

Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mawaris Terhadap Siswa

Syamsuri Ali

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: syamsuriali@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the problem based learning (PBL) learning model with an inquiry approach to class XI student material at MAN 1 OKU East and to determine the significant effect on the use of problem based learning (PBL) learning model with an inquiry approach to the material. a survey of class XI students at MAN 1 OKU Timur. The research method used is a quantitative research method with a one group pretest-post test research design. sampling using Cluster Random Sampling technique with class XI IPS 1 as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. Data collection techniques were in the form of prerequisite tests for normality, homogeneity, and to see an increase in student learning outcomes in the rose matter using the N-gain test and to test the hypothesis using the t-test. Based on the results of the study, the results of the t-test obtained a Sig value of 0.05 (5%). In Sig (2-tailed) it is obtained $0.001 < 0.05$, so the data obtained has a significant effect on student learning outcomes on roseis material. Then the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of the problem based learning (PBL) learning model with an inquiry approach to the subject matter of class XI students at MAN 1 OKU Timur. Based on the results of the research and analysis, it can be concluded that the effect of the problem based learning (PBL) learning model with the inkiri approach to the roseis material was analyzed using N-gain with an average value of 0.544 in the experimental class in the medium category and the control class obtained an average value 0.367 in the low category, thus the problem-based learning (PBL) learning model with an inquiry approach has a significant effect on student learning outcomes in rosette material.

Keywords : *Problem Based Learning (PBL), Inquiry Approach, Roses*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *pembelajaran problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penrlitian kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-post test. pengambilan

sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa uji prasyarat normalitas, homogenitas, dan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi mawaris menggunakan uji *N-gain* dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil Uji-t diperoleh nilai *Sig* 0,05 (5%). Pada *Sig* (2-tailed) diperoleh $0.001 < 0.05$ maka data yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada materi mawaris. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap materi mawaris yang dianalisis dengan menggunakan *N-gain* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,544 dalam kategori sedang dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,367 dalam kategori rendah dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri berpengaruh signifikan terhadap materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Pendekatan Inkuiri, Mawaris*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan buat dirinya, warga, maupun bangsa serta negara. Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan insan seutuhnya yang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung supaya terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Adapun satu faktor tersebut yaitu keberadaan indera (media) pendidikan guna menunjang proses pelaksanaan pendidikan pada rangka mencapai tujuan pendidikan (Djamarah Bahri & Zain, 2014).

Guna terwujudnya suatu tujuan pendidikan dalam hal ini diselenggarakan rangkaian pendidikan. di sekolah inilah terjadi suatu proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik secara pribadi guna menggali dan menyebarkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Pembelajaran ialah aktivitas yang dilakukan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya ada kegiatan proses hubungan antara masyarakat sekolah serta lingkungannya. dari tujuannya pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan atau pencapaian kualitas peserta didik yang cukup tetap melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif juga psikomotorik (Helmiati, 2012).

Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran serta tidak membuahkan peserta didik hanya menjadi objek. tapi, seorang guru wajib bisa menciptakan suasana yang aman, edukatif, serta inovatif dalam belajar dan mampu membimbing peserta didik sebagai akibatnya terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik. dalam proses pembelajaran banyak ditemui konflik-permasalahan yang berkaitan di proses belajar peserta didik. banyak yang mengakibatkan pasifnya peserta didik pada pembelajaran disekolah antara lain yaitu pengajar yang masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*) dalam kelas, banyak guru yang kurang menguasai cara-cara mengajar dengan baik dan sah, serta banyak pengajar yang menjadi pengajar tetapi tidak berkompeten dalam bidangnya.

Oleh karena itu, Pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh guru untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan tertentu (Syam et al., 2022). Adapun kementerian pendidikan, kebudayaan, ristek dan teknologi melalui implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang merupakan pendekatan peserta didik aktif dalam penyelidikan (*discovery learning dan inquiry learning*) dan pendekatan saintifik bukan lagi merupakan satu-satunya pendekatan pembelajaran, akan tetapi pendekatan ini didasarkan pada proses keilmuan dengan proses menanya, mengumpulkan, mengolah informasi, dan menyimpulkan.

Adapun Hamalik menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik, kelompok peserta didik inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Putra Rizema, 2013). Pendekatan inkuiri dimulai dengan suatu kejadian yang menimbulkan teka-teki. Dengan penggunaan pendekatan ini dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pemecahannya. Dengan rasa ingin tahu yang besar dapat menarik peserta didik untuk belajar lebih mendalam lagi tentang konsep yang sedang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Pemahaman konsep-konsep materi kuliah, sudah seharusnya ditemukan sendiri olehpeserta didik, bukan atas dasar "menurut buku".

Dengan demikian pendekatan inkuiri merupakan sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik didorong untuk terlibat secara langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya,

merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik untuk terampil berfikir (*minds on actives*) karena mereka langsung ikut terlibat secara mental dan terampil secara fisik (*hands of actives*). Pelatihan dan keterampilan tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori.

Tabel 1

Hasil Penilaian Pada Pemahaman Materi Mawaris Dengan Menggunakan Model PBL Pada Peserta didik kelas XI MAN 1 OKU Timur

Responden	No Soal	Jumlah peserta didik
30	1	26
30	2	19
30	3	13
30	4	10
30	5	9

Dari hasil pra penelitian dan observasi awal peneliti di atas, selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metodologi mengajar tradisional. karena cara mengajar tadi bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher center*), model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan sedikit materi dengan singkat, memberi latihan soal, dan tanya jawab. ketika proses pembelajaran peserta didik seringkali menghadapi kesulitan mengenai materi yang diberikan langsung, kelemahan ini bukannya mendorong peserta didik buat bertanya pada teman yang lebih mengerti ataupun guru yang bersangkutan, akan tetapi peserta didik lebih suka menghindari tugas yang disebut sulit dan lebih suka untuk dijadikan pekerjaan tempat tinggal (PR). sehingga dapat dilihat dilihat bahwa mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik pada materi mawaris sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih pada materi mawaris rendah, dikarenakan peserta didik belum terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan dalam materi mawaris tersebut dan masih kurangnya guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Adapun materi mawaris merupakan bagian dari isi pada mata pelajaran fiqih di semester genap untuk kelas XI di SMA/MA. adapun mawaris juga disebut sebagai ilmu faraid, dalam ilmu faraid ini merupakan hukum yang mengatur tentang perpindahan hak kepemilikan harta peninggalan (*tirkah*) pewaris. Selain itu ilmu mawaris juga mencakup tiga unsur pokok antara lain mengetahui siapa yang berhak ataupun tidak berhak mendapatkan warisan. Ketentuan mengenai bagian-bagian yang diperoleh oleh masing-masing ahli waris, serta pengetahuan metode dan cara perhitungannya. Dalam materi mawaris ini untuk kasus yang diambil untuk dijadikan permasalahan adalah kasus sengketa pembagian yang sering terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan yang sering dialami peserta didik pada materi ini ialah para peserta didik menganggap bahwa materi mawaris ini sering materi paling sulit, karena peserta didik menganggap pelajaran yang berkaitan dengan menghitung dan banyak angka serta penyelesaiannya berdasarkan ketentuan ataupun rumus, sehingga mengakibatkan peserta didik banyak yang tidak minat dalam materi mawaris ini dan mengakibatkan hasil belajar mereka rendah pada materi ini. Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan strategi belajar yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis yang dijadikan patokan dalam belajar, dengan kata lain peserta didik belajar dari permasalahan.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik pada materi mawaris sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih pada materi mawaris rendah, dikarenakan peserta didik belum terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan dalam materi mawaris tersebut dan masih kurangnya guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU TIMUR, dikarenakan dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pendekatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar masih menggunakan pendekatan *teacher centere* karena dengan mengaplikasikan model pembelajarn PBL dengan pendekatan inkuiri dapat menunjang minat belajar siswa terutama dalam materi mawaris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pendekatan inkuiri siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan menerapkan proses belajar yang ilmiah.

Adapun model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih terutama fiqih mawaris. dalam hal ini penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi, melatih proses berpikir, dan menunmbuhkan sikap antusias dalam melakukan

pemecahan masalah pada materi mawaris. dengan tujuan model pembelajaran PBL dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL ini peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Dalam hal ini keterampilan berpikir sering dianggap sebagai keterampilan kognisi, menunjukkan keterampilan dan proses mental yang terlibat ke dalam tindakan belajar, seperti mengingat dan memahami fakta atau gagasan.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh Zainuddin menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri dapat mengembangkan nilai karakter toleransi, demokrasi, komunikatif, percaya diri, dan menghargai prestasi. Sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Zainuddin Moh, Budijanto, 2016).

Dalam hal ini masalah yang disajikan pada model PBL ini yang disajikan pada pembelajaran tidak perlu berupa penyelesaian masalah (*problem solving*) sebagaimana biasa, tetapi pembentukan masalah (*problem posing*) yang kemudian diselesaikan. Pada aspek ini yang disajikan merupakan hal-hal yang sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan peserta didik, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah kontekstual. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik dan pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik menjadi terkondisi dan terkendali.

PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (rerung nensy, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur. Dan Bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang bisa digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan dapat digunakan untuk kepentingan tertentu (Movitaria et al., 2024). Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang

empiris atau data yang teramati dan mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Data yang valid menunjukkan ketetapan antara data yang asli yang terjadi pada objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, 2022). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *pre-eksperimental design*. Dari metode penelitian *pre-eksperimental designs* ada beberapa macam dan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-post test*.

Pada desain penelitian ini terdapat pretest dan post test. Penggunaan design pada penelitian ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran PBL dan post test diberikan setelah peneliti menerapkan model PBL dengan pendekatan inkuiri, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri (*Independent Variabel*), sedangkan pemahaman materi mawaris merupakan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI semester genap MAN 1 OKU Timur Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, dikarenakan populasi yang cukup luas oleh karena itu peneliti membagi populasi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kelas dengan berdasarkan survey pada setiap kelasnya (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa Tes yang akan diberikan pada peserta didik berbentuk pilihan ganda. Pada penelitian ini tes dilakukan dengan *pretest* (tes awal) serta *post-test* (tes akhir) dan lembar observasi. Untuk uji coba instrumen, peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda soal.

Untuk analisis datanya di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Uji normalitas, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *uji Kolmogorof Smirnov*.
2. Uji homogenitas, uji homogenitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui populasi yang ada pada penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Peneliti menggunakan uji F atau uji Fisher untuk menguji homogenitas data.
3. Uji N-gain, uji ini dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Hipotesis, uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang ada berdistribusi normal, serta memiliki variasi homogen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XII di MAN 1 OKU Timur. Di awal pembelajaran peneliti memberikan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Tabel 2
Rekapitulasi Analisis data *Pretest Posttest* Pemahaman Materi Mawaris Peserta Didik

Nilai	Eksperimen				Kontrol			
	X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	SD	X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	SD
<i>Pretest</i>	25	70	48,03	12,621	25	80	46,29	13,631
<i>Posttest</i>	45	95	76,82	12,551	45	85	66,43	11,971

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu diperoleh rata-rata dari hasil *pretest* 48,03, sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76,82, nilai terendah dari *pretest* adalah 25 dan nilai *post test* yang terendah adalah 45. Nilai terbesar *pretest* yaitu 70 sedangkan nilai terbesar dari *posttest* yaitu 95. Kemudian median pada *pretest* yaitu 45,00 dan pada *post test* yaitu 75,00 dan standar deviation pada *pretest* adalah 12,621 dan *posttest* adalah 12,551.

Kemudian pada kelas kontrol hasil *pretest* diperoleh rata-rata dari hasil belajar 46,29, sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,43, nilai terendah dari *pretest* adalah 25 dan nilai *post test* yang terendah adalah 45. Nilai terbesar *pretest* yaitu 80 sedangkan nilai terbesar dari *posttest* yaitu 85. Kemudian median pada *pretest* yaitu 45,00 dan pada *post test* yaitu 75 dan standar deviation pada *pretest* adalah 13,631 dan *posttest* adalah 11,917

Tabel 3
Uji Rata-Rata *N-gain* Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai Rata-Rata (<i>N-Gain</i>)	Kategori
1	Eksperimen	0,544	Sedang
2	Kontrol	0,367	Rendah

Peningkatan hasil kognitif peserta didik didapat uji *N-gain* pada kelas kontrol rata-rata yang diperoleh adalah 0,367 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen juga masuk dalam kategori sedang dengan jumlah nilai *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,544. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian *N-gain* pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol. Sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan inkuiri pada pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XI.

Uji Hipotesis

Dari hasil Uji-t diperoleh nilai *Sig* 0,05 (5%). Pada *Sig* (2-tailed) diperoleh $0.001 < 0.05$ maka data yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada materi mawaris. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi mawaris yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri memiliki nilai rata-rata 76.82 dan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual memperoleh 66.43.

Dari hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan pendekatan inkuiri terbukti meningkatkan pemahaman materi mawaris pada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan inkuiri memiliki peranan yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman materi mawaris peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Yelvalinda et al., 2019) dalam temuannya bahwa model PBL dengan pendekatan inkuiri memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Model PBL adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Duch yang mengemukakan mengenai *Problem Based Learning* (PBL) masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Wagiran, n.d.). Adapun salah satu karakteristik pembelajaran dengan menggunakan model PBL adalah tanggung jawab untuk memecahkan suatu permasalahan bertumpu pada peserta didik dan guru mendukung proses saat peserta didik mengerjakan masalah. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan aktif dan hanya bertindak sebagai fasilitator atau memberikan informasi untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Octafiona yaitu dalam penggunaan model pembelajaran guru dapat menerapkan

model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi menarik, inovatif, inspiratif dan kreatif (Octafiona et al., 2018).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan pendekatan inkuiri pada materi mawaris berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi mawaris. Kemampuan pemahaman merupakan suatu kemampuan yang mengharuskan seseorang untuk menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan. Dari hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, diperoleh data bahwa pembelajaran model PBL dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman materi mawaris peserta didik walaupun peningkatannya kurang signifikan. Akan tetapi, apabila pembelajaran PBL ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan untuk materi yang sesuai, maka kemampuan pemahaman peserta didik akan dapat dikembangkan secara optimal.

Pembelajaran PBL yang dilaksanakan juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dapat dilihat pada saat mereka terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja siswa, dalam diskusi kelompok dan dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu sangat tepat apabila dalam pembelajaran guru menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang aktif. Hal ini sejalan dengan ungkapan Margeston yang mengungkapkan bahwa kurikulum PBL membantu pada meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, serta belajar aktif (Rusman, 2021).

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL dengan pendekatan inkuiri pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol dengan menggunakan *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen 0,544 dalam kategori sedang dan untuk kelas kontrol 0,367 kategori rendah. Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi mawaris dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan inkuiri tidak sama dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh Zainuddin menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri dapat mengembangkan nilai karakter toleransi, demokrasi, komunikatif, percaya diri, dan menghargai prestasi. Sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran

berbasis masalah dengan pendekatan inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Zainuddin Moh, Budijanto, 2016).

Dari hasil analisis diatas didapati hasil perhitungan uji-t (*independent-samples T test*) model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang telah dilakukan. Didapatkan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap materi mawaris dengan memperoleh angka sig, (2 tailed) sebesar 0.001. dan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 76.82 dan pada kelas kontrol sebesar 66.43. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hasil presentase aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama, dikarenakan peneliti melakukan evaluasi kekurangannya dan memperbaiki pada pertemuan kedua ini, pada kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, serta peneliti memperbaiki seluruh kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana pada pertemuan pertama. Selain itu, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik sudah mulai aktif dan antusias dalam proses pembelajaran seperti antusias dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan kelompok, mempresentasikan hasil kerja diskusi bersama teman didepan kelas dan menganalisis jawaban teman dan menganalisis argumen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yelvalinda bahwa kemampuan pemahaman peserta didik dapat meningkat secara signifikan dengan penggunaan model PBL dalam mengembangkan pemahaman matematis peserta didik dan *Problem based learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir dan berkesinambungan. Dalam kerja kelompok tersebut diharapkan terjadi diskusi yang sangat intens dalam memecahkan masalah-masalah dari guru, sehingga secara tidak langsung akan terasah jiwa kebersamaan dan saling menghormati antar individu dalam kelompok tersebut (yelvalinda, pujiastuti Heni, n.d.)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman materi mawarispeserta didik. dan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model PBL dengan pendekatan inkuiri

ini lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris dapat diketahui dari hasil analisis dengan menggunakan N-gain dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,544 dalam kategori sedang dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,367 dalam kategori rendah. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri berpengaruh signifikan dengan nilai Sig 0,05 (5%). Pada Sig (2-tailed) diperoleh $0.001 < 0.05$ maka data yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada materi mawaris. dengan hasil observasi keterlaksanaan model dan pendekatan pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 OKU Timur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqih terutama pada materi mawaris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan inkuiri terhadap pemahaman materi mawaris peserta didik kelas XI dapat berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana apa yang diharapkan. Akan tetapi, perlunya dalam penggunaan model PBL dengan pendekatan inkuiri untuk diterapkan di awal kegiatan belajar pada awal masuk peserta didik agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan belajarnya dan perlu untuk disesuaikan dalam pemilihan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Peserta didik hendaknya selalu berperan aktif dan antusias dalam kegiatan penyelesaian masalah dan mengemukakan ide-ide yang dimilikinya untuk berbagai kegiatan penyelidikan dan investigasi permasalahan dan penyelesaian masalah pada materi mawaris. serta peserta didik harus lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djamarah Bahri, S., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Octafiona, E., Suyanto, E., & Fuad, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PjBL) Untuk Kelas IX. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1, 1-12.
- Putra Rizema, S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. DIVA Press.
- Rerung Nensy, sinon I. s. I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan fFsika Al-Biruni*, 06.
- Rusman (Ed.). (2021). *Model-model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, S., Maret, U. S., Kristianto, S., Wijaya, U., Surabaya, K., Chamidah, D., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (Issue March).
- Wagiran, H. S. (n.d.). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (2017th ed.). UNY Press.
- Yelvalinda, Pujiastuti Heni, F. A. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika. *Edumatika*, 09.
- Yelvalinda, Y., Pujiastuti, H., & Fatah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 23-32. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.6108>
- Zainuddin Moh, Budijanto, A. A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1, 2359-2364.